

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI SDN 51 SUNGAI RAYA

**Nadia Rahmawati, Nita Arisanti Yulanda, Titan Ligita,
Sigit Raga M, Alvina Rahma W, Pendri Jonatan**

Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura
nadiarahmawati@ners.untan.ac.id

Abstract

Various reproductive health challenges are often experienced by adolescent girls because adolescence is characterized by significant biological, cognitive, and social changes. Education on reproductive health plays an important role in avoiding risky behavior and maintaining healthy reproductive organs. This community service activity aims to educate adolescent girls about reproductive health, especially in terms of reproductive organ hygiene, proper use of sanitary napkins, and the importance of HPV vaccination to prevent cervical cancer. The methods used are lectures through educational videos, interactive discussions or questions and answers. The educational target of this activity was 26 adolescent girls in elementary school. Data collected from questionnaires on reproductive health filled out by female students before and after education showed an increase in the average score of 18.75. The interactive educational video method proved to be effective because it was able to captivate the interest of adolescent girls. Health education delivered by health workers is an effective way to increase knowledge and awareness of the importance of maintaining reproductive health.

Keywords: Adolescent Girls, Education, Reproductive Health.

Abstrak

Berbagai tantangan kesehatan reproduksi sering dialami oleh remaja putri karena masa remaja yang ditandai dengan perubahan yang signifikan dalam biologis, kognitif, dan sosial. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi berperan penting untuk menghindari perilaku berisiko dan menjaga kesehatan organ reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi remaja putri mengenai kesehatan reproduksi, khususnya dalam hal kebersihan organ reproduksi, penggunaan pembalut yang benar, dan pentingnya vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks. Metode yang digunakan adalah ceramah melalui video edukasi, diskusi atau tanya jawab yang interaktif. Target edukasi dari kegiatan ini adalah 26 remaja putri di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dari kuesioner mengenai kesehatan reproduksi yang diisi oleh siswi sebelum dan sesudah edukasi menyatakan peningkatan rata-rata skor sebesar 18,75. Metode video edukasi yang interaktif terbukti efektif sebab mampu memikat minat remaja putri. Edukasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Keywords: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Masa remaja dianggap sebagai fase sensitif dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan yang

dinamis. Pemahaman mengenai masalah seksual menjadi krusial, terutama karena remaja mengalami fase potensi seksual yang aktif (Aryani et al., 2022). WHO mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia antara 10

hingga 19 tahun, sementara Peraturan Menteri Kesehatan RI membatasi rentang usia remaja dari 10 hingga 18 tahun, dan menurut BKKBN, remaja adalah seseorang yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014).

Masa remaja adalah fase transisi dalam perkembangan yang menandai perubahan biologis, kognitif, dan sosial (Supriyadi, 2019). Pada masa ini, remaja menghadapi beberapa transformasi, termasuk transformasi fisik. Dalam konteks perubahan fisik tersebut, remaja perlu menerima dan memanfaatkan tubuhnya dengan efektif. Ini merupakan bagian dari tantangan perkembangan yang mereka hadapi (Santrock, 2007).

Perkembangan zaman yang semakin modern saat ini membawa dampak baik dan buruk bagi remaja. Perubahan zaman yang unik ini mempengaruhi perilaku individu, termasuk remaja. Pengaruh ini bisa bersifat sementara atau permanen. Hal ini sangat memengaruhi pola pikir dan gaya hidup remaja. Salah satu masalah yang sering muncul pada remaja terkait dengan awal kematangan organ reproduksi adalah perilaku seks bebas, kehamilan di luar nikah pada remaja usia sekolah, serta penyebaran penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.

Pengetahuan kesehatan reproduksi penting untuk remaja agar menjaga kesehatan organ reproduksi dan mencegah perilaku tidak pantas selama masa pubertas. Salah satu penanganan dapat mengakibatkan permasalahan seperti keputihan, yang dapat berdampak serius seperti kanker, infeksi, dan radang, serta mengganggu pembuahan karena penyumbatan. Sehingga remaja harus diedukasi terkait pencegahan keputihan dengan membersihkan vagina seperti mengganti celana dalam minimal 3 kali sehari,

menggunakan celana dalam sesuai ukuran dan berbahan yang menyerap keringat seperti katun, serta cara cebok dari depan ke belakang (dari genitalia ke anus) serta membersihkan dengan kain bersih setelah cebok. Selain keputihan, penggunaan pembalut yang salah selama menstruasi juga dapat menyebabkan masalah pada sistem reproduksi, seperti infeksi dan radang, serta meningkatkan risiko kanker serviks. Oleh karena itu, salah satu upaya preventif dan promotif adalah memberikan edukasi kepada remaja cara pemasangan pembalut yang benar dan mengganti pembalut 3-4 kali sehari.

Pemerintah telah mendukung langkah-langkah pencegahan kanker serviks dengan meluncurkan program imunisasi HPV untuk anak perempuan kelas 5 dan 6 SD di seluruh Indonesia, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang Program Introduksi Imunisasi HPV. Salah satu cara untuk memasyarakatkan program ini adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa SD mengenai vaksin HPV serta tujuan dan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 siswi SDN 51 Sungai Raya, 7 siswi tersebut belum memahami cara perawatan untuk organ reproduksi dan cara cebok dengan benar. Orang tua, guru dan tenaga kesehatan belum pernah memberikan informasi terkait cara merawat organ reproduksi pada siswi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan melalui metode ceramah, diskusi atau tanya jawab pada remaja putri di SD Negeri 51 Sungai Raya. Kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap 1. Observasi pada tanggal 16 Februari 2024, observasi ini bermaksud untuk memahami situasi di lapangan yang menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat, yaitu SD Negeri 51 Sungai Raya, berkoordinasi dengan kepala sekolah.

Tahap 2. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2024 yang diikuti oleh 26 siswi sekolah dasar. Adapun tim yang terlibat yaitu dosen keperawatan beserta mahasiswa keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini dibuka oleh guru pendamping sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre test. Tim juga menayangkan video edukasi mengenai “Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Remaja Putri”, setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab serta pelaksanaan post test.

Tahap 3. Monitoring dan Evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024. Dalam kegiatan evaluasi, tim PKM berkunjung ke SD Negeri 51 Sungai Raya untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta meningkatkan akuntabilitas dan partisipasi. Proses ini mengumpulkan data empiris untuk mendukung keputusan berdasarkan bukti, membantu menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan program di masa mendatang, serta memastikan pencapaian tujuan program secara optimal. Melalui monitoring dan evaluasi, tim dapat memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat maksimal bagi remaja putri, serta melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lainnya secara lebih aktif dan berkomitmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dosen dari Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran di SD Negeri 51 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan surat tugas Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura nomor 3412/UN22.10/PM.00.01/2024.

Kegiatan ini melibatkan 26 siswi sekolah dasar kelas 5. Berikut adalah rincian kegiatan :

1. Tim PKM diperkenalkan kepada siswi oleh guru pendamping kelas pada sesi pembukaan
2. Siswi mengisi kuesioner mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang terdiri dari 8 pertanyaan dalam waktu 15 menit
3. Pemaparan materi melalui video edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Remaja Putri diberikan selama 7 menit
4. Melakukan sesi diskusi atau tanya jawab selama 15 menit
5. Post test dengan mengisi kembali kuesioner yang sama mengenai kesehatan reproduksi selama 15 menit
6. Penutupan acara dengan pemberian souvenir dan dokumentasi kegiatan.

Data dari kuesioner yang diisi oleh 26 siswi mengenai kesehatan reproduksi; sebelum dan sesudah diberikan edukasi, mencakup pertanyaan tentang menjaga kebersihan alat reproduksi dan kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Hasil Tabulasi Pengetahuan Kespro

Variabel		N	Rerata	Min-Max
Penge tahuan siswi tentang kespro	<i>Pre test</i>	26	72,12	37,5-100
	<i>Post test</i>	26	90,87	62,5-100

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner, tercatat adanya peningkatan rerata nilai pre test dan post test dari 26 siswi SD sebesar 18,75. Pada hasil post test didapatkan rerata siswi 90, 87 hal ini dikarenakan video animasi mampu meningkatkan minat belajar mereka. Rusman menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, mempermudah pemahaman konsep abstrak, serta meningkatkan daya serap mereka. Salah satu bentuk media pembelajaran yang telah berkembang adalah video animasi yang interaktif dan multimedia (Putri, 2020).

Pemberian edukasi dengan memanfaatkan video yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat siswi terhadap materi, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efisien. Visualisasi konsep yang kompleks dalam bentuk gambar dan animasi memudahkan anak-anak memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.



Gambar 1. Edukasi kesehatan reproduksi



Gambar 2. Pembagian souvenir kesehatan reproduksi

SIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi remaja putri di SD Negeri 51 Sungai Raya merupakan langkah yang penting bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi. Melalui pemberian edukasi yang dimulai sejak dini, diharapkan dapat membantu remaja putri memahami dan menerapkan praktik kesehatan yang benar, sehingga mampu mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi di masa depan. Edukasi yang berlanjut akan memberikan manfaat yang lebih maksimal dan metode seperti video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Edukasi ini dapat dilakukan secara rutin sebelum memulai kegiatan belajar di sekolah, guna memastikan informasi yang disampaikan tetap relevan dan

terinternalisasi dengan baik oleh para siswi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Tanjungpura, SD Negeri 51 Sungai Raya, dosen, staf, dan mahasiswa di Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Lentera*, 2(1), 148–153.
- Hurlock, E. B. (1980). *Development Psychology A Life-Span Approach* [Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan] (edisi kelima). (Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo), Jakarta: Erlangga.
- Kemendes RI. (2015) *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf*. Pusat Informasi Kementrian Kesehatan Ri.
- Notoatmodjo. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, A. I. V., Kuswandi, D., & Susilaningsih, S. (2020). Pengembangan video edukasi kartun animasi materi siklus air untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377-387.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence [Remaja] (Jilid 2) (Alih Bahasa :B. Widyasinta) Jakarta:*

- Erlangga.
- Supriyadi, I. (2019). Sosialisasi Kenakalan remaja milenial. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- WHO. (2014). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.